

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
(PBL) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN SEJARAH KELAS XI IPS
SMA NEGERI 1 KRUI
TAHUN AJARAN
2016/2017**

(Skripsi)

Oleh :

Iyar Windi Yanti



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 KRUI TAHUN AJARAN 2016/2017

Oleh

Iyar Windi Yanti

Berdasarkan observasi pendahuluan di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Krui diketahui bahwa rendah atau kurangnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah, untuk menyikapi hal tersebut perlu adanya suatu tindakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehingga, untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran ini dapat berperan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada Pengaruh yang Positif Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Krui Tahun Ajaran 2016/2017?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Adanya Pengaruh yang positif Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Negeri 1 Krui tahun ajaran 2016/2017”. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain *Posttest-Only Control Design*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sehingga sampel yang diperoleh yaitu siswa kelas XI IPS 4 dan XI IPS 5. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dengan dilakukan uji analisis data menggunakan rumus *theta*.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus *theta* (θ) yaitu 0,50625. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh positif Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap motivasi belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Krui Tahun Ajaran 2016/2017.

Kata Kunci: *Problem Based Learning* (PBL), Motivasi Belajar Siswa

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
(PBL) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN SEJARAH KELAS XI IPS
SMA NEGERI 1 KRUI
TAHUN AJARAN
2016/2017**

Oleh :

Iyar Windi Yanti

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi Pendidikan Sejarah



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 KRUI TAHUN AJARAN 2016/2017**

Nama Mahasiswa : **Tyar Windi Yanti**

No. Pokok Mahasiswa : 1313033042

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu


Drs. Wakidi, M.Hum.

NIP. 19521216 198603 1 0021


Muhammad Basri, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19731120 200501 1 001

2. **Mengetahui**

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah


Drs. Zulkarnain, M.Si.

NIP. 19600111 198703 1 001

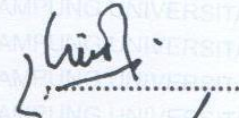

Drs. Syaiful M, M.Si.

NIP. 19610703 198503 1 004


MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

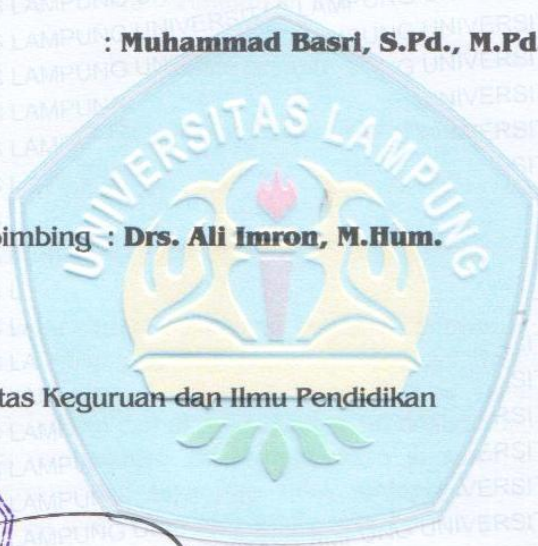
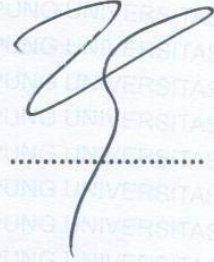
Ketua : Drs. Wakidi, M.Hum.



Sekretaris : Muhammad Basri, S.Pd., M.Pd.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Ali Imron, M.Hum.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Hl. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 19 Mei 2017

BIKAWAT HIDUP

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Iyar Windi Yanti
NPM : 1313033042
Fakultas / Jurusan : KIP / Pendidikan IPS
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Alamat : Desa Seray Tengah, Kec. Pesisir Tengah, Kab. Pesisir Barat

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Krui Tahun Ajaran 2016/2017” bukan hasil penjiplakan dan di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan disepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung,

2017



Iyar Windi Yanti
NPM 1313033042

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Iyar Windi Yanti, dilahirkan di Kuningan, Jawa Barat pada tanggal 05 Agustus 1995, penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari buah cinta kasih dari pasangan Bapak Erson Fikri dan Ibu Wida Ningsih (Alm).

Perjalanan pendidikan penulis diawali sejak memasuki masa pendidikan sekolah dasar di SD Negeri Seray, pada tahun 2001 sampai memasuki jenjang pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 2 Pesisir Tengah pada tahun 2007 dan jenjang pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Pesisir Tengah pada tahun 2010.

Pada Tahun 2013 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Pada Tahun 2015 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dan pada Tahun 2016 Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar. Selama melaksanakan perkuliahan di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung penulis pernah mengikuti Organisasi BEM, HIMAPIS, BIROHMA, SAI UMPU dan FOKMA.

MOTTO

"Barang siapa menginginkan kebahagiaan didunia maka haruslah dengan ilmu, barang siapa yang menginginkan kebahagiaan di akhirat haruslah dengan ilmu, dan barang siapa yang menginginkan kebahagiaan pada keduanya maka haruslah dengan ilmu"

(H.R. Tirmidzi)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan Menyebut nama Allah yang Maha pengasih lagi Maha penyayang

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robil'alamin, segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan Hidayahnya yang telah memberikan kemudahan.

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, Supersembahkan karya sederhana ini kepada :

Kedua orang tuaku tercinta Bapak Erson Fikri dan Ibu Wida Ningsih (Alm)

yang telah Membesarkanku dengan keikhlasan hatinya

serta selalu mendoakan dalam setiap sujudnya dan harapan di setiap tetes

keringatnya demi tercapainya cita-citaku

Terimakasih untuk adik-adikku tersayang

Desi Dwi Anggraini dan Erda Putri Apriliani

yang selalu mendukungku dan menyemangatiku selama ini serta keluarga besarku.

Dara pendidik yang senantiasa tulus dan ikhlas memberikan saran,

masukan, dan ilmu yang bermanfaat kepadaku.

Sahabat-sahabatku yang selalu memberi dukungan dan begitu tulus menyayangiku

dengan segala kekuranganku.

Almamater tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Assalamualaikum Wr.Wb

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Krui Tahun Ajaran 2016/2017”**. sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar kesarjanaan dalam bidang pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafaat-Nya dihari akhir kelak.

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, sehingga mendapat banyak bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si., Wakil Dekan Bidang Umum Keuangan dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
6. Bapak Drs. Syaiful. M, M.Si. Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
7. Bapak Drs. Wakidi, M.Hum. Dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing I terima kasih atas ilmu dan bimbingannya, sumbangan pikiran, kritik, dan saran selama perkuliahan maupun selama penyusunan skripsi;
8. Bapak Muhammad Basri, S.Pd., M.Pd. Dosen Pembimbing II terima kasih yang telah membimbing dan memberi masukan serta saran yang sangat bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
9. Bapak Drs. Ali Imron, M.Hum, selaku dosen pembahas terimakasih atas masukan, dukungan, motivasi dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Bapak Drs. H. Maskun, M.H., Bapak Drs. H. Iskandar Syah, M.H., Ibu Dr. R.M. Sinaga, M.Hum., Bapak Drs. H. Tontowi Amsia, M.Si., Bapak Hendri Susanto, S.S., Bapak Suparman Arif, S.Pd. M.Pd., Ibu Yustina Sri Ekwandari, S.Pd, M.Hum., Bapak Cheri

Saputra, S.Pd., M.Pd dan Ibu Myristica Imanita, S.Pd., M.Pd yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga kepada penulis

11. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha dan karyawan Universitas Lampung.
12. Bapak Hendra Efendi, S.Pd., M.Si. selaku Kepala sekolah SMA Negeri 1 Krui yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam proses penelitian.
13. Ibu Selvita Sari S.Pd selaku guru mitra penelitian terimakasih telah membimbing dan memberikan saran yang bermanfaat untuk skripsi ini. Terimakasih juga kepada seluruh Bapak/Ibu guru, staf, pegawai dan siswa-siswi SMA Negeri 1 Krui terutama kelas XI IPS 4 dan XI IPS 5 yang telah bekerja sama dengan baik dalam proses penelitian.
14. Sahabatku yang senantiasa menyemangati dan berada dibarisan terdepan saat dibutuhkan, Alin, Ayu, Amel, Anni, Retnia, Anihong, Desong, Ngah Timeh, Raudah, Novalia, Yunita Sari, Yunita, Nia, Rini, Ragil dan Vivi, yang selalu sabar menghadapiku, yang selalu membuatku tersenyum dikala kondisi yang terpuruk, terimakasih juga atas canda tawa kalian selama ini bersamaku hingga aku tidak merasa kesepian.
15. Orang yang selalu menyayangiku (Rahmadi Putra) dan selalu mendukung dalam perjuanganku menyusun skripsi dan tak henti-hentinya memberikan semangat ketika semangatku mulai goyah.
16. Sahabat KKN Dinda, Eva, Nona, Sinta, Istiqomah, Yesi, Alfian, Fadel, Adi, Ariska.
17. Kance-kance ku yang telah membantu dalam penelitianku dan membeikan masukan serta menghiburku dikala aku mulai bosan dan hampir menyerah

Navil, Ira, Fadlan, Puput, Cici, Azmi, Mbak Yupinda, Mbak Nurhasanah, Mbak Maya, Mbak Velina dan adik Efi Yulia.

18. Teman-teman satu Pembimbing Akademikku Johan, Juliani, Meri, Kadek, Jarot, Kiki, Lesi dan keluarga HVM 13 untuk kekeluargaan serta kebersamaan selama ini.
19. Temen-temen Kost Astrid B tercinta Ria, Dora, Fitri, Fitra, Sri, Rahma, Reni, Silvi, Dian, Nurul, Sovi, Ninik, Peggi, Salma, Jesiva, Juju, Gita, Mashitoh, Hastin dan Ninda yang selalu memotivasi dan menghibur.
20. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini yang tak dapatku sebutkan satu persatu. Semoga amal ibadah dan ketulusan hati kalian dalam membantuku akan mendapatkan imbalan yang sesuai dari Allah SWT (Amin).

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca. Aamiin.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb

Bandar Lampung,
Penulis

2017

Iyar Windi Yanti
1313033042

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	10
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, PARADIGMAN DAN HIPOTESIS	
2.1 Tinjauan Pustaka	12
2.1.1 Konsep Pengaruh	12
2.1.2 Konsep Model Pembelajaran PBL	13
2.1.2 Konsep Motivasi Belajar	16
2.2 Kerangka Pikir	18
2.3 Paradigma	19
2.4 Hipotesis	20
2.5 Penelitian Yang Relevan	21
III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian	23
3.2 Desain Penelitian	23
3.3 Populasi dan Sampel	24
3.3.1 Populasi	24
3.3.2 Sampel	26
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	28
3.4.1 Variabel Penelitian	28
3.4.2 Definisi Operasional Variabel	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data	30
3.5.1 Teknik Pengumpulan Observasi	30

3.5.2	Teknik <i>Questioner/Angket</i>	30
3.5.3	Teknik Dokumentasi	31
3.5.4	Teknik Kepustakaan	31
3.6	Langkah-Langkah Penelitian	32
3.7	Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran	33
3.8	Instrumen Penelitian	34
3.9	Pengujian Instrumen Penelitian	35
3.9.1	Uji Validitas	36
3.9.2	Uji Reliabilitas	37
3.10	Teknik Analisis Data	38
3.10.1	Penghitungan Rata-Rata Skor Motivasi Belajar	38
3.10.2	Uji Prasyarat	39
3.10.3.1	Uji Normalitas Data	39
3.10.3.2	Uji Homogenitas	40
3.10.3.3	Pengkategorisasian Motivasi Belajar Siswa.....	41
3.11	Uji Hipotesis	43

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum SMA Negeri 1 Krui	47
4.1.1	Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Krui	47
4.1.2	Visi dan Misi SMA Negeri 1 Krui	49
4.1.3	Data Guru dan Staff SMA Negeri 1 Krui	49
4.1.4	Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Krui	52
4.1.5	Data Siswa SMA Negeri 1 Krui	52
4.2	Hasil Uji Instrumen	54
4.2.1	Uji Validitas	54
4.2.2	Uji Reliabelitas	56
4.3	Deskripsi Hasil Penelitian	58
4.3.1	Pelaksanaan Hasil Pembelajaran	58
4.3.1.1	Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen	59
4.3.1.2	Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol	67
4.4	Analisis Data Hasil Penelitian	72
4.4.1	Data Hasil Penelitian Pada Kelas Eksperimen	72
4.4.2	Data Hasil Penelitian pada Kelas Kontrol	77
4.5	Uji Prasyarat	84
4.5.1	Hasil Uji Normalitas	84
4.5.2	Hasil Uji Homogenitas	90
4.6	Kategorisasi Motivasi Belajar	92
4.7	Uji Hipotesis	97
4.7.1	Menentukan Perhitungan Koefesien Korelasi <i>Theta</i>	97
4.8	Pembahasan	100

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	108
5.2 Saran	109

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Desain Penelitian	24
Tabel 2 Jumlah Anggota Populasi	25
Tabel 3 Jumlah Anggota Sampel	27
Tabel 4 Langkah-Langkah <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	33
Tabel 5 Kategori <i>Skala Likert</i>	35
Tabel 6 Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar Siswa	35
Tabel 7 Kriteria Reliabilitas	38
Tabel 8 Kategori Pembagian Tingkatan Skor Motivasi Belajar Siswa	43
Tabel 9 Interval Nilai Koefisien Korelasi	44
Tabel 10 Nama Kepala Sekolah	48
Tabel 11 Profil SMA Negeri 1 Krui	48
Tabel 12 Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Krui	50
Tabel 13 Data Staff Tata Usaha SMA Negeri 1 Krui	51
Tabel 14 Data Sarana Dan Prasarana SMA Negeri 1 Krui	52
Tabel 15 Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Krui T.A 2016/2017	53
Tabel 16 Tabel Hasil Validitas Uji Coba Instrumen Motivasi Belajar	55
Tabel 17 Kriteria Reliabilitas	57
Tabel 18 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas	57
Tabel 19 Pembagian Nama-Nama Anggota Kelompok Kelas Eksperimen	63
Tabel 20 Skor Angket Motivasi Belajar Siswa Sejarah Pertemuan Pertama Kelas Eksperimen	72
Tabel 21 Skor Angket Motivasi Belajar Siswa Sejarah Pertemuan Kedua Kelas Eksperimen	74
Tabel 22 Skor Angket Motivasi Belajar Siswa Sejarah Pertemuan Ketiga Kelas Eksperimen	75
Tabel 23 Skor Rata-Rata Angket Pada Kelas Eksperimen	76
Tabel 24 Skor Angket Motivasi Belajar Siswa Sejarah Pertemuan Pertama Kelas Kontrol	78
Tabel 25 Skor Angket Motivasi Belajar Siswa Sejarah Pertemuan Kedua Kelas Kontrol	79

Tabel 26 Skor Angket Motivasi Belajar Siswa Sejarah Pertemuan Ketiga	
Kelas Kontrol	80
Tabel 27 Skor Rata-Rata Angket Pada Kelas Eksperimen	81
Tabel 28 Perbandingan Rata-Rata Skor Kelas Eksperimen Dan Kontrol.....	82
Tabel 29 Daftar Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen	85
Tabel 30 Perhitungan Normalitas Kelas Eksperimen	86
Tabel 31 Daftar Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol	88
Tabel 32 Perhitungan Normalitas Kelas Kontrol	89
Tabel 33 Distribusi Hasil Kebebasan Kelas Eksperimen	90
Tabel 34 Distribusi Hasil Kebebasan Kelas Kontrol	91
Tabel 35 Pedoman Pembagian Kategori Motivasi Belajar Sejarah	95
Tabel 36 Kategori Skor Motivasi Belajar Sejarah Kelas Eksperimen	95
Tabel 37 Pembagian Kategori Motivasi Belajar Sejarah Kelas Eksperimen	96
Tabel 38 Kategori Skor Motivasi Belajar Sejarah Kelas Kontrol	96
Tabel 39 Pembagian Kategori Motivasi Belajar Sejarah Kelas Kontrol	97
Tabel 40 Kategori Motivasi Belajar Pada Kelas Eksperimen Dan Kontrol	98
Tabel 41 Perhitungan Koefesien Korelasi <i>Theta</i>	98

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Manusia dan pendidikan bagaikan dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan dalam menjalani kehidupan karena pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Manusia di manapun ia berada, dipastikan akan butuh dengan pendidikan karena dengan pendidikan manusia dapat mengetahui sesuatu yang belum diketahui dan menggali sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, kreatif, terampil, dan produktif. Hal tersebut sesuai dengan (Oemar Hamalik, 2001: 5) yang mengemukakan pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, dan produk serta sehat jasmani dan rohani, menumbuhkan jiwa patriotik dan mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial serta kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa para pahlawan, serta berorientasi masa depan. Selanjutnya menurut (Hasbullah, 2009: 4) pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan agar

peserta didik atau siswa dapat mencapai tujuan tertentu dan juga proses aktualisasi siswa melalui berbagai pengalaman belajarnya.

Secara detail dalam “Undang–Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan sebuah proses usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar para siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Terdapat tiga hal penting dalam upaya meningkatkan kemajuan pendidikan. Pertama adalah kurikulum pengajaran yang digunakan. Kedua adalah guru yang dapat memberikan pembelajaran yang baik kepada siswanya. Ketiga adalah siswa atau peserta didik yang memiliki motivasi untuk belajar, dalam hal ini, baik guru maupun siswa memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran sebagai pengajar dan sebagai subyek belajar, sehingga untuk mencapai tujuan pendidikan nasional harus ada kerja sama antara siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok, sehingga bisa dikatakan bahwa tercapainya sebuah tujuan pembelajaran bergantung pada perancangan pembelajaran dan pembelajaran tersebut dijalankan.

Guru sebagai pendidik memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Berhasil atau tidaknya siswa dalam memahami materi ditentukan oleh kreativitas guru dalam merencanakan dan melaksanakan sebuah pembelajaran. Siswa membutuhkan pembelajaran yang inovatif. Kemampuan guru dalam menciptakan

proses pembelajaran dengan model pembelajaran yang inovatif merupakan salah satu hal yang dapat memotivasi siswa untuk belajar.

Guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pengalaman teoritis tetapi juga harus memiliki kemampuan praktis. Kedua hal ini sangat penting karena seorang guru dalam kegiatan pembelajaran bukan hanya berperan untuk menyampaikan materi saja tetapi juga harus berusaha agar mata pelajaran yang sedang disampaikan menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami bagi siswa.

Pengembangan variasi mengajar guru sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar agar terciptanya kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan tidak hanya bagi murid namun juga bagi guru. Ada dua faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi faktor dalam diri seperti faktor jasmaniah, psikologis dan kelelahan. Salah satu faktor internal tersebut adalah motivasi siswa itu sendiri. Motivasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Menurut (Syariful Sagala, 2010: 104), motivasi adalah syarat mutlak dalam belajar. Motivasi sangat besar pengaruhnya pada proses belajar siswa, tanpa adanya motivasi maka proses belajar siswa tidak berjalan secara lancar. Seseorang akan belajar jika pada dirinya ada keinginan untuk belajar, oleh karena itu motivasi belajar berarti suatu kekuatan yang dapat mendorong siswa untuk belajar sehingga akan tercapai hasil dan prestasi yang memuaskan.

Faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu guru, model pembelajaran, media pembelajaran, dan lingkungan belajar. Salah satu faktor eksternal yang sangat penting adalah guru, dimana guru harus menciptakan pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. (Dimiyati dan Mudjiono, 2002: 97), menyebutkan bahwa upaya guru dalam membelajarkan siswa merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi motivasi belajar, oleh karena itu keterampilan dan ketelitian guru dalam melakukan inovasi dan strategi pembelajaran sangat diperlukan karena pada dasarnya manusia cenderung akan lebih suka dengan hal-hal yang bervariasi. Begitu juga dengan proses belajar mengajar apabila guru hanya menggunakan cara yang sama saat kegiatan belajar mengajar maka akan terjadi kebosanan, perhatian siswa berkurang, mengantuk dan akibatnya motivasi belajar siswa terhadap pelajaranpun akan berkurang.

Masalah motivasi dalam dunia pendidikan, selalu menjadi hal yang menarik perhatian. Hal ini dikarenakan motivasi dipandang sebagai salah satu faktor yang sangat dominan dalam ikut menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran akan menghasilkan prestasi atau hasil yang maksimal apabila siswa belajar atas dasar keinginan sendiri atau memiliki motivasi belajar sendiri tanpa tertekan oleh tuntutan tertentu. Motivasi memiliki peranan penting dalam pelaksanaan pembelajaran.

Rendah atau kurangnya motivasi siswa pada mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Krui dipengaruhi oleh beberapa faktor, dapat dilihat dari kurang aktifnya siswa ketika mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Krui pada

hari senin tanggal 07 November 2016, peneliti menemukan bahwa saat proses pembelajaran siswa masih pasif dan kurang berperan dalam pembelajaran, disebabkan proses pembelajaran yang bersifat konvensional yang masih berpusat kepada guru, sehingga siswa cenderung menerima apa saja yang disampaikan guru. Proses pembelajaran yang bersifat konvensional ini biasanya ditandai dengan melakukan pembelajaran dengan ceramah, memberi penjelasan tentang materi yang diajar dan dilanjutkan dengan pemberian tugas. Pada saat proses pembelajaran berlangsung aktivitas siswa dalam pembelajaran sejarah belum tercapai maksimal, hal tersebut dapat dilihat ketika proses pembelajaran berlangsung seperti adanya beberapa siswa yang masih mengandalkan temannya dalam menjalankan diskusi dan tugas yang diberikan, canggung berbicara dengan temannya saat berdiskusi dan dilihat pula saat diskusi ada siswa yang aktif mengungkapkan pendapat dan ada juga yang pasif, hanya beberapa siswa saja yang aktif mengajukan pertanyaan sedangkan yang lainnya lebih banyak memilih untuk tidak mengajukan pertanyaan sama sekali, kemudian sedikit siswa yang mencatat atau merangkum materi yang disampaikan oleh guru, kemudian pada saat proses pembelajaran berlangsung terdapat siswa yang izin keluar masuk kelas dengan alasan ke toilet. Hal ini menunjukkan rendahnya aktivitas siswa selama pembelajaran.”

Selain itu, guru mata pelajaran sejarah menuturkan sumber belajar yang kurang memadai dalam pembelajaran sejarah seperti buku cetak yang jumlahnya terbatas dan lingkungan belajar yang kurang kondusif ketika proses pembelajaran berlangsung disebabkan banyaknya jumlah siswa dalam satu kelas sehingga suasana kelas panas. Hal tersebut membuat siswa kurang memperhatikan guru

ketika sedang menjelaskan materi, dan siswa tidak fokus sehingga pada saat di beri kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang telah dijelaskan siswa terlihat tidak bergairah dan tidak bersemangat untuk bertanya, dan sebaliknya ketika guru mengajukan pertanyaan kebanyakan dari siswa memilih untuk diam sehingga pembelajaran kurang aktif dan efisien. Kemudian dapat dilihat juga dari daftar hadir siswa bahwa masih adanya siswa yang membolos pada jam pelajaran. (Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah Ibu Selvita Sari, S.Pd. Senin, 07 November 2016).

Keadaan demikian menunjukkan bahwa siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran sejarah, untuk menyikapi hal tersebut perlu adanya suatu tindakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Disinilah tugas guru sebagai pendidik untuk menyiapkan segala kemungkinan-kemungkinan untuk bisa membangkitkan kembali motivasi belajar siswa agar tercapainya tujuan pendidikan nasional. Pemilihan model dan strategi pembelajaran yang tepat sangatlah penting diperhatikan oleh guru sehingga dengan ketelitian dan keterampilan guru dalam melakukan inovasi dan strategi pembelajaran dapat membuat siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran serta membuat siswa termotivasi untuk belajar, oleh karena itu sebagai seorang guru haruslah mampu mengatasinya dengan cara menciptakan suasana belajar yang kondusif, aktif dan efisien dan menyenangkan sehingga terciptalah motivasi dalam peserta didik tentunya dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, sehingga tujuan pembelajaran terealisasi dengan baik.

Berdasarkan masalah yang ada di sekolah tersebut mengenai rendahnya motivasi siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS maka peneliti ingin menerapkan pembelajaran yang melibatkan peran peserta didik secara langsung melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) sebagai usaha untuk meningkatkan motivasi belajar. Seperti yang dinyatakan oleh (B. Suryosubroto, 1997: 149) bahwa “model pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat menentukan keberhasilan belajar siswa karena model adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah model pembelajaran *Problem Based learning* (PBL), sebab (Imas Kurniasih & Berlin Sani, 2015: 50) menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Basad learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, menumbuhkan inisiatif dalam belajar atau bekerja, meningkatkan motivasi dalam belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Model pembelajaran *Problem basad learning* (PBL) melibatkan siswa dalam proses pembelajarannya dan berpusat pada siswa. Model pembelajaran *Problem basad learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar sejarah secara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran, sehingga pada proses pembelajaran nantinya peserta didik diarahkan untuk melakukan analisis sendiri mengenai pemecahan masalah yang ada. Dipilihnya model PBL dalam penelitian ini karena model pembelajaran ini mendorong siswa

lebih aktif memperoleh pengetahuan dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik menulis skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Krui Tahun Ajaran 2016/2017.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada Pengaruh yang Positif Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Krui Tahun Ajaran 2016/2017?”.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui “Adanya Pengaruh yang Positif Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Krui Tahun Ajaran 2016/2017.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan kajian dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam menciptakan pembelajaran, meningkatkan pemahaman, profesionalitas, kualitas guru dan pendidik lainnya.

- b. Bagi Siswa

Dapat membantu meningkatkan motivasi belajar dan mendorong terjadinya interaksi langsung antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, serta siswa dengan lingkungannya.

- c. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat berguna untuk memotivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah serta dapat memberikan masukan untuk lebih mengembangkan sistem pendidikan yang ada dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas.

- d. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA

Negeri 1 Krui Tahun Ajaran 2016/2017, dan untuk menambah pengalaman dalam mendidik sebagai calon pendidik.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun yang menjadi ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah Ilmu Pendidikan, khususnya Pendidikan Sejarah.

2. Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Krui Tahun Ajaran 2016/2017.

3. Ruang Lingkup Objek

Objek penelitian ini adalah Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Krui Tahun Ajaran 2016/2017.

4. Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Krui.

5. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2016/2017

REFERENSI

- Oemar, Hamalik. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara. Hal 5
- Hasbullah. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. Hal 4
- Syaiful, Sagala. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. Hal 104
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal 97
- B. Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta. Hal 149
- Imas Kurniasih & Berlin Sani. 2015. *Ragam Perkembangan Model Pembelajaran*. Jakarta : Kata Pena, Hal 50

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR PARADIGMA DAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Konsep Pengaruh

Menurut (Winarno Surakhmad, 1989: 7) pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala yang dapat memberikan perubahan terhadap apa yang ada disekelilingnya. Lebih lanjut lagi (Hugiono dan Poerwantana, 1987: 47) menjelaskan, “bahwa dalam sebuah peristiwa, pengaruh berarti dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau memberikan efek. Pengertian pengaruh ini abstrak karena tidak ada standar untuk mengukurnya sehingga dapat diterima secara umum”. Sesuatu hal yang telah mengalami perubahan sejak awal sampai mengalami perubahan itu pasti dipengaruhi oleh dorongan atau daya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat dijelaskan pengaruh merupakan suatu yang timbul dari dalam diri manusia akibat dorongan untuk mengubah suatu keadaan kearah yang lebih baik. Maka pengaruh yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Krui Tahun Ajaran 2016/017, dalam kegiatan pembelajaran di

kelas akan dilihat ada tidaknya perubahan pada motivasi belajar siswa setelah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

2.1.1. Konsep Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*

Menurut (Muhammad Faturrohman, 2015: 112) Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru. Sedangkan menurut menurut (Trianto, 2007: 67) Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* merupakan penyajian pembelajaran kepada siswa dengan situasi masalah, masalah yang diberikan disesuaikan dengan situasi otentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada siswa untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri. Selanjutnya (M. Taufik Amir, 2009: 21) mengatakan bahwa *Problem Based Learning (PBL)* merupakan model pembelajaran yang menantang agar siswa belajar, bekerja sama dengan kelompok untuk mencari solusi bagi masalah nyata. Masalah ini digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan serta kemampuan analisis siswa.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* fokus pada masalah yang dipilih sehingga siswa tidak saja mempelajari konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah yang menjadi pusat perhatian tetapi juga metode ilmiah untuk memecahkan masalah tersebut, oleh sebab itu siswa tidak saja harus memahami konsep yang relevan dengan masalah yang menjadi pusat perhatian tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang berhubungan dengan keterampilan

menggunakan metode ilmiah dalam pemecahan masalah dan menumbuhkan berpikir kritis.

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk berpikir kritis memecahkan masalah autentik melalui kerja kelompok. Di dalam Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), kemampuan untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah secara berkelompok sangat diperlukan. PBL menuntut aktivitas siswa dalam memahami konsep melalui masalah yang disajikan di awal pembelajaran.

Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) oleh (M. Hosnan, 2016: 301) sebagai berikut:

1. Orientasi siswa pada masalah
Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
2. Mengorganisasi siswa untuk belajar
Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisaikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
3. Membimbing penyelidikan individual/kelompok
Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapat penjelasan dan pemecahan masalahnya.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu berbagai tugas dengan temannya.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

Menurut (Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, 2016: 76-77) *Problem Based Learning* (PBL) memiliki kelebihan dan kekurangan yaitu:

Kelebihan *Problem Based Learning* (PBL):

1. Pemecahan masalah dapat merangsang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan peserta didik untuk menemukan pengetahuan yang baru dan mengembangkan pengetahuan baru tersebut.
2. Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, inovatif, meningkatkan motivasi dari dalam diri peserta didik untuk belajar dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan yang baru.
3. Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam dunia nyata.
4. Pemecahan masalah dapat mendorong peserta didik untuk belajar sepanjang hayat.
5. Pemecahan masalah tidak hanya memberikan kesadaran kepada peserta didik bahwa belajar tidak tergantung pada kehadiran guru namun tergantung pada motivasi intrinsik peserta didik.

Kekurangan *Problem Based Learning* (PBL):

1. Apabila peserta didik tidak memiliki minat dan memandang bahwa masalah yang akan diselidiki adalah sulit, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
2. Membutuhkan waktu untuk persiapan, apabila guru tidak mempersiapkan secara matang strategi ini, maka tujuan pembelajaran tidak tercapai.
3. Pemahaman peserta didik terhadap suatu masalah di masyarakat atau dunia nyata terkadang kurang, sehingga proses pembelajaran berbasis masalah terhambat oleh faktor ini.

Didalam penelitian ini akan diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk memotivasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah, maka pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA negeri 1 Krui. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas akan dilihat ada tidaknya perubahan pada motivasi belajar siswa setelah penggunaan model pembelajaran tersebut.

2.1.2. Konsep Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata Motif, yaitu daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu untuk memenuhi suatu tujuan tertentu. Motivasi dapat merupakan tujuan dan alat dalam pembelajaran. Motivasi menunjuk pada proses gerakan termasuk situasi yang mendorong seseorang berbuat sesuatu yang timbul dari dalam individu.

Dalam belajar sangat diperlukannya motivasi belajar. Motivasi belajar akan meningkatkan semangat siswa dalam penerimaan ilmu sehingga pembelajaran berlangsung dengan baik. Semakin tepat cara memotivasi, maka akan semakin berhasil pula pengajaran yang diberikan.

Menurut Hellriegel dan Slocum (Hamzah B Uno, 2011: 5) motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan-kekuatan ini pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan, seperti; 1) keinginan yang hendak dipenuhinya; 2) tingkah laku; 3) tujuan; 4) umpan balik. Sedangkan menurut (Hamzah B Uno, 2011: 23) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Lebih lanjut lagi Mc. Donald (dalam Oemar Hamalik, 2001: 58) mengemukakan bahwa, "*Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction.*" Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Selanjutnya (Hamzah B. Uno, 2012:23) mengemukakan bahwa motivasi belajar

dapat timbul karena faktor intrinsik , berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita.sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat jelaskan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu atau bertindak demi memenuhi kebutuhannya, adapun motivasi belajar berarti semua hal verbal, fisik atau psikologis yang menunjuk pada proses perubahan tingkah laku yang menyangkut aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Menurut (Hamzah B. Uno, 2011: 23) indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; 4) adanya penghargaan dalam belajar; 5) adanya kegiatan yang menarik; 5) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Fungsi motivasi menurut (Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, 2010: 26) sebagai berikut: 1) motivasi merupakan alat pendorong terjadinya prilaku belajar peserta didik; 2) motivasi merupakan alat ukur untuk mempengaruhi prestasi belajar peserta didik; 3) motivasi merupakan alat untuk memberikan direksi terhadap

pencapaian tujuan pembelajaran; 4) motivasi merupakan alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna.

Selanjutnya Menurut (Oemar Hamalaik, 2001: 159) motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

1. Motivasi menentukan tingkat berhasilnya atau gagalnya perbuatan belajar murid. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil.
2. Pengajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan. Dorongan motif dan minat. Ada pada murid. pengajaran yang demikian sesuai dengan tuntunan demokrasi dalam pendidikan.
3. Pengajaran yang bermotivasi menurut kreativitas dan imajinasi guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan sesuai guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa. Guru senantiasa berusaha agar murid-muridnya memiliki *self motivation* yang baik.
4. Berhasil atau gagalnya membangkitkan dan menggunakan motivasi dalam pengajaran erat pertaliannya dengan pengaturan disiplin kelas. Kegagalan dalam hal ini mengakibatkan timbulnya masalah dalam disiplin dalam kelas.

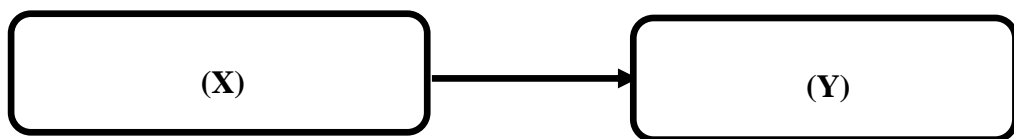
2.2. Kerangka Pikir

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang dimulai berdasarkan masalah-masalah dalam kehidupan nyata siswa. Melalui model ini siswa diajak untuk belajar mandiri serta dilatih untuk mengoptimalkan kemampuannya dalam menyerap informasi yang dicari dan dilatih untuk menjelaskan temuannya kepada pihak lain dan dilatih untuk memecahkan masalah. Selain itu, siswa juga diajak berperan aktif dalam mencari sumber dan menganalisis suatu permasalahan yang timbul, sehingga siswa dapat mengomunikasikan hasil pemecahan permasalahannya.

Rendahnya motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Krui, menyebabkan guru harus mampu memilih model pembelajaran yang cocok dan tepat untuk dapat membuat siswa semangat untuk belajar dan menciptakan suasana kelas menjadi aktif dan tidak terfokus hanya pada guru, dengan saling berdiskusi dan bertukar informasi sesama teman, dan dapat lebih memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Didalam penelitian ini, diharapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Atas dasar itulah, peneliti mengadakan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Negeri 1 Krui. Pada penelitian ini menggunakan dua bentuk variabel, yaitu satu variabel bebas (*independent*), dan satu variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas (*independent*) adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) (X), dan variabel terikatnya (*dependent*) adalah motivasi belajar siswa (Y).

2.3. Paradigma



Keterangan :

X : Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Y : Motivasi Belajar

Garis Pengaruh : \longrightarrow

2.4. Hipotesis

Menurut (Suharsimi Arikunto, 2006: 62) hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian seperti terbukti melalui data yang terkumpul. Sedangkan (Sugiyono, 2015: 64) berpendapat bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Menurut pendapat para ahli di atas, maka dapat dijelaskan bahwa hipotesis adalah suatu pertanyaan yang masih harus dibuktikan kebenarannya melalui fakta maupun data dari hasil penelitian.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan kerangka pikir, maka hipotesis atau jawaban sementara dalam penelitian ini adalah:

H₀ : Tidak ada pengaruh yang positif dalam Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Krui Tahun Ajaran 2016/2017.

H₁ : Ada pengaruh yang positif dalam Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Krui Tahun Ajaran 2016/2017.

2.5. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian pengembangan ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Penelitian Rifka Anisaunnafi'ah (2011) yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Grojogan Tamanan Banguntapan Bantul. Berdasarkan hasil analisis skor rata-rata skala motivasi belajar pasca *treatment* dari kedua kelompok didapatkan kelompok eksperimen atau PBL ($X= 64,8$) sedangkan kelompok kontrol atau kelompok diskusi ($X= 60,5$), yang dapat disimpulkan bahwa model PBL lebih berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS dibandingkan dengan model diskusi kelompok.
2. Penelitian Diana Kholida (2015) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Siswa Dikelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Jepara”. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, diperoleh perhitungan untuk tingkat motivasi belajar siswa dikelas XI IPS1 sebesar 81,93% atau dalam kategori tinggi, dan untuk kelas XI IPS sebesar 81,56% atau dalam kategori tinggi. Sedangkan perhitungan untuk penggunaan problem based learning dikelas XI IPS1 sebesar 80,13 atau dalam kategori baik dan untuk kelas XI IPS1 sebesar 79,23% atau dalam kategori baik.

REFERENSI

- Winarno Surakhmad. 1989. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar. Metode Dan Teknik*. Bandung : Tarsito. Hal 7
- Hugiono dan P.K. Poerwantana. 1987. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta : Bina Aksara. Hal 47
- Muhammad Faturrohman 2015 *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media. Hal 112
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka. Hal 67
- Taufik Amir.(2009). *Inovasi Pendidikan melalui Probelem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pembelajar di Era Pengetahuan*. Jakarta : Kencana.
- M. Hosnan. 2016. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia. Hal 301
- Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah. 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal 76-77
- Hamzah B. Uno. 2011. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal 5
- Ibid.*, Hal 23
- Oemar Hamalik. 2001, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : PT Bumi Aksara. Hal 58
- Hamzah B. Uno, Op.Cit., Hal 23
- Ibid.*, Hal 23
- Oemar Hamalik, Op.Cit., Hal 159
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta. Hal 62
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta. Sugiyono. Hal 64

III. METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Setiap penelitian diharapkan mencapai hasil yang sebaik-baiknya serta dapat dipertanggung jawabkan harus menggunakan metode yang tepat. Sebab dengan menggunakan metode yang tepat menghasilkan penelitian yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Menurut (Sugiyono, 2015: 3) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen bentuk *True-Experimental Design (nondesigns)*.

3.2. Desain Penelitian

Metode penelitian eksperimen memiliki banyak jenis desain penelitian, adapun dalam penelitian ini desain yang digunakan adalah *Posttest-Only Control Design*. Pada desain ini terdapat dua kelompok, kelompok pertama diberi perlakuan dan kelompok kedua tidak diberi perlakuan. Kelompok yang diberi perlakuan tersebut disebut sebagai kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Adapun rancangan penelitiannya menurut (Sugiyono, 2015: 112) sebagai berikut:

Tabel 1. Desain penelitian

Kelompok	Treatment	Angket
(R) E	X	Y ₁
(R) C	-	Y ₂

Keterangan:

(R) E : kelompok eksperimen

(R) C : kelompok kontrol

X : *treatment* (perlakuan) dengan model pembelajaran PBL

Y₁ : data yang diperoleh dari kelas eksperimen

Y₂ : data yang diperoleh dari kelas kontrol

Berdasarkan desain penelitian diatas maka penelitian ini akan dilaksanakan dalam jangka waktu yang telah ditentukan baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol, pengambilan data akan dilakukan pada setiap pertemuan diakhir pembelajaran, siswa pada setiap akhir pembelajaran akan diberikan angket motivasi belajar sejarah, angket yang telah diberikan akan diisi oleh siswa sesuai dengan kondisi yang dirasakan selama mengikuti pembelajaran sejarah. Kemudian data yang diperoleh dari pengisian angket motivasi belajar sejarah pada setiap pertemuan akan dijumlahkan dan diambil rata-ratanya baik data dari kelas eksperimen maupun data dari kelas kontrol.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut (Suharsimi Arikunto, 2007: 115) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Sedangkan pengertian populasi menurut (Margono, 2010: 118) adalah “Seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan”. Lebih lanjut lagi (Sukardi, 2009: 53) mengemukakan populasi atau population adalah semua anggota kelompok manusia, binatang,

peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan hasil akhir dari suatu penelitian. Populasi dapat berupa: guru, siswa, kurikulum, fasilitas, lembaga sekolah, hubungan sekolah dan masyarakat, karyawan perusahaan, jenis tanaman hutan, jenis padi dan sebagainya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Krui Tahun Pelajaran 2016/2017. Adapun data tentang jumlah populasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Jumlah Anggota Populasi

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	XI IPS 1	13	20	33
2.	XI IPS 2	15	24	39
3.	XI IPS 3	18	21	39
4.	XI IPS 4	18	22	40
5.	XI IPS 5	16	24	40
Jumlah Total		87	113	191

Sumber: Staff Tata Usaha SMA Negeri 1 Krui

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh kelas XI IPS SMA Negeri 1 Krui Tahun Ajaran 2016/2017 yang terdistribusi dalam 5 kelas (XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, dan XI IPS 4, XI IPS 5) dengan jumlah keseluruhan sebanyak 191 orang siswa yang terdiri dari 80 orang siswa laki-laki dan 111 orang siswa perempuan.

3.3.2. Sampel

Menurut (Sudjana, 2005: 6) sampel adalah sebagian contoh yang diambil dari populasi. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2015: 118) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dikarenakan populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti mengambil sampel yang diambil dari populasi yang telah disajikan. Adapun teknik penarikan sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Non probability sampling* memiliki beberapa jenis, diantaranya *purposive sampling*.

Purposive sampling merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan sampel pada penelitian ini. Teknik ini dilakukan pada seluruh populasi, tapi terfokus pada target. Menurut (Sugiyono, 2015: 124) *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sedangkan menurut (Suharsimi Arikunto, 2013: 183) *purposive sampling* merupakan penentuan sampel yang berdasarkan pertimbangan kriteria-kriteria tertentu yang telah dibuat terhadap suatu objek yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan sampel kelas XI IPS 4 dan XI IPS 5.

Adapun pertimbangan dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Guru mata pelajaran sejarah yang mengajar dikedua kelas tersebut guru yang sama;

2. Siswa memiliki rata-rata ulangan harian yang relatif sama yaitu 70,50 untuk kelas XI IPS 4 dan 70,00 untuk kelas XI IPS 5;
3. Siswa yang mencapai standar KKM 75, hanya 35% untuk kelas eksperimen dan 32% untuk kelas kontrol;
4. Nilai tertinggi pada kelas XI IPS 4 dan XI IPS 5 hampir sama yaitu 85-90
5. Nilai terendah pada kelas XI IPS 4 dan XI IPS 5 hampir sama yaitu 40-50
6. Kedua kelas tersebut sama-sama direkomendasikan oleh pihak guru.
7. Jumlah siswa kedua kelas tersebut sama yaitu 40 siswa.
8. Kedua kelas belum memperoleh materi “Perkembangan Pengaruh Barat dan Perubahan Ekonomi, Demografi, dan Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat di Indonesia pada masa Kolonial”.

Setelah dilakukan langkah-langkah diatas maka dipilihlah kelas XI IPS 4 dipilih sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 5 dipilih sebagai kelas kontrol. Hal tersebut dilakukan berdasarkan pertimbangan dan pengamatan yang dilakukan peneliti bersama dengan guru mata pelajaran sejarah sebagai sampel, dengan data sebagai berikut:

Tabel 3. Jumlah Anggota Sampel

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	XI IPS 4 (Kelas Eksperimen)	18	22	40
2	XI IPS 5 (Kelas Kontrol)	16	24	40
Jumlah		34	46	80

Sumber: Staff Tata Usaha SMA Negeri 1 Krui

Berdasarkan tabel di atas, maka sampel pada penelitian ini berjumlah 80 orang siswa yang tersebar kedalam 2 kelas yaitu kelas XI IPS 4 sebanyak 40 siswa yang

merupakan kelas eksperimen yang akan diberi perlakuan dengan model *Problem Based Learning* (PBL), dan XI IPS 5 sebanyak 40 siswa yang merupakan kelas kontrol yang akan diberi perlakuan dengan model pembelajaran yang konvensional.

3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1. Variabel Penelitian

Menurut (Arikunto, 2010: 161) variabel merupakan obyek penelitian atau yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Variabel di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X)

Menurut (Sugiyono, 2015: 34) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*independen*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

2. Variabel Terikat (Y)

Menurut (Sugiyono, 2015: 39) variabel terikat (*variabel dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah.

3.4.2. Definisi Operasional Variabel

Menurut (Sujarwo, 2002: 174) definisi operasional merupakan suatu konsep sehingga dapat diukur, dicapai dengan melihat pada dimensi tingkah laku atau

properti yang ditunjukkan oleh konsep dan mengkatagorikan hal tersebut menjadi elemen yang dapat diamati dan dapat diukur. Definisi operasional variabel adalah suatu cara untuk menggambarkan dan mendiskripsikan variabel sedemikian rupa sehingga variabel tersebut bersifat spesifik dan terukur.

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran variabel yang akan diteliti, maka perlu adanya batasan atau definisi oprasional tentang variabel yang akan diteliti. Definisi oprasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran merupakan variabel bebas pada penelitian ini. Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur (*ill-structured*) dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa datang dari *intrinsik* maupun *ekstrinsik* pada diri siswa yang akan menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar siswa. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil, berhasil dalam sebuah pembelajaran bukanlah hanya sekedar melihat bagaimana hasil yang diperoleh dari sebuah pembelajran melainkan dimana peran motivasi sebagai penumbuh hasrat dan minat belajar pada diri siswa untuk belajar dan mencapai keberhasilan dalam belajar, untuk itu variabel bebas pada penelitian ini adalah motivasi belajar siswa.

Menurut (Hamzah B. Uno, 2011:23) motivasi tersebut dapat diukur berdasarkan indikator motivasi belajar diantaranya: (1) adanya hasrat dan keinginan belajar; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang bmenarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang utama yang mempengaruhi kualitas penelitian. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.5.1 Teknik Pengumpulan Observasi

Menurut (Riduwan, 2004: 104) pengertian observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Untuk mendapatkan data yang relevan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik observasi langsung. Teknik observasi langsung adalah tehnik pengamatan dan pencatatan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung kepada objek-objek dalam penelitian. Observasi ini dilakukan selama penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Krui.

3.5.2. Teknik *Questionnaires/Angket*

(Sugiyono, 2015: 199) menyatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penelitian ini menggunakan Kuesioner/angket untuk mengetahui seberapa besar motivasi

belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah. Kuesioner ini diberikan kepada siswa untuk memperoleh data mengenai tanggapan tentang model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran Sejarah. Kuesioner yang dipakai dalam penelitian ini adalah instrumen kuesioner yang terdiri atas pertanyaan positif. Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen kuesioner dengan menggunakan skala *Likert*.

(Sugiyono, 2015: 199) mengemukakan bahwa skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala *likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

3.5.3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik untuk mendapatkan data dengan cara mencatat data yang sudah ada. Pada penelitian dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil data yang sudah ada, seperti data siswa kelas XI IPS 4 SMA N 1 Krui tahun ajaran 2016/2017.

3.5.4. Teknik Kepustakaan

Pengumpulan data melalui kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data melalui buku-buku yang relevan dengan masalah penelitian seperti konsep-konsep penelitian, teori-teori yang mendukung serta data lain yang diambil dari berbagai

referensi. Pengumpulan data yakni dari sumber tertulis maupun elektronik. Sumber ini membantu peneliti untuk memperkuat teori-teori yang mendukung penelitian, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Sumber elektronik diambil dari jurnal-jurnal penelitian yang relevan ataupun *digital library*. Penulis menggunakan perpustakaan seperti:

- a. Perpustakaan Universitas Lampung
- b. Perpustakaan Pasca Sarjana FKIP UNILA
- c. Perpustakaan Daerah Lampung

3.6. Langkah - Langkah Penelitian

1. Mengajukan surat penelitian pendahuluan.
2. Observasi awal untuk melihat kondisi lapangan atau tempat penelitian seperti banyak kelas, jumlah siswa, dan cara guru mengajar.
3. Menentukan populasi dan sampel Penelitian.
4. Menyusun dan menetapkan materi pelajaran yang akan digunakan dalam penelitian.
5. Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
6. Membuat instrumen penelitian.
7. Melakukan validasi instrumen.
8. Mengujicobakan instrumen.
9. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas eksperimen maupun Kelas Kontrol.
10. Menganalisis data.
11. Membuat kesimpulan.

3.7. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 4. Sintak atau Langkah-langkah *Problem Based Learning* (PBL)

Tahap	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
1. Kegiatan Awal		
a. Orientasi peserta didik pada masalah	Guru menjelaskan tujuan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih	Peserta didik menyimak dengan baik
b. mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisaikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut	Peserta didik mengumpulkan informasi yang sesuai dengan pembahasan materi dan melakukan eksperimen
2. Kegiatan Inti		
a. Membimbing penyelidikan individual atau kelompok	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah	Peserta didik mengumpulkan informasi yang sesuai dengan pembahasan materi dan melakukan eksperimen
b. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan	Peserta didik mempresentasikan produk yang ditemukan baik

	model serta membantu mereka untuk berbagai tugas dengan temannya.	secara individual maupun kelompok
3. Kegiatan Penutup		
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan. Guru melakukan evaluasi	Peserta didik melakukan refleksi terhadap penyelidikan

Sumber: (Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, 2016: 75-76)

3.8. Instrumen Penelitian

Menurut (Suharsimi Arikunto, 2010: 23) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah. Angket ini diberikan kepada siswa untuk memperoleh data mengenai tanggapan tentang Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap motivasi belajar sejarah siswa. Jenis angket yang dipakai dalam penelitian ini adalah instrumen angket skala *Likert* yang terdiri atas pernyataan positif. Kategori jawaban dalam angket ini terdapat lima kategori jawaban yaitu: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), R (Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Kriteria Item diskor berdasarkan jawaban yang dipilih dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Kategori Skala Likert

Penilaian	Nilai
SS (Sangat setuju)	5
S (Setuju)	4
R (Ragu-ragu)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat tidak setuju)	1

Sumber: (Sugiyono, 2015: 136)

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar Siswa

Variabel	Indikator	No Instrumen	Jumlah
Motivasi Belajar	1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1,2,3	3
	2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	4,5,6	3
	3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan	7,8,9	3
	4. Adanya penghargaan dalam belajar	10,11,12	3
	5. Adanya kegiatan belajar yang menarik	13,14,15	3
	6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik	16,17,18	3
Jumlah			18

Sumber: (Hamzah B.Uno, 2012: 23)

3.9. Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Angket atau kuesioner diberikan pada masing-masing siswa untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa setelah diberi perlakuan. Sebelum angket disebar kepada siswa maka perlu dilakukan uji kelayakan instrumen, yaitu uji persyaratan

instrumen tentang layak atau tidaknya sebuah instrumen dipakai sebagai alat pengumpul data yang baik.

(Misbahudin dan Iqbal Hasan, 2013: 298) mengemukakan reliabilitas dan validitas merupakan dua syarat utama yang harus dipenuhi oleh sebuah instrumen untuk layak digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian yang memenuhi kriteria yang baik. Oleh karena itu instrumen yang baik harus memiliki nilai reliabilitas dengan validitas tertentu.

3.9.1 Uji Validitas

Instrumen penelitian yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu *valid* dan *reliable*. Menurut (Suharsimi Arikunto, 2013: 211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini akan menggunakan rumus *korelasi product moment* menurut (Suharsimi Arikunto, 2010: 87) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \sqrt{\frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{[n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2][n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan
 X : variabel X
 Y : variabel Y
 X^2 : kuadrat dari X
 Y^2 : kuadrat dari Y
 ΣXY : jumlah perkalian X dengan Y
 N : jumlah sampel

Kriteria pengujian jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid.

3.9.2. Uji Reliabilitas

Menurut (Suharsimi Arikunto, 2013: 221) reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Sedangkan menurut (S. Margono, 2007: 118) reliabilitas berhubungan dengan kemantapan, ketepatan dan homogenitas suatu alat ukur. Suatu instrumen dikatakan mantap apabila dalam mengukur sesuatu berulang kali, dengan syarat bahwa kondisi saat pengukuran tidak berubah, instrumen tersebut memberikan hasil yang sama.

Reliabilitas instrumen dikatakan baik jika dapat memberikan hasil pengukuran yang relatif tetap maksudnya meskipun diujikan pada waktu dan tempat berbeda cenderung memberikan hasil yang tidak jauh berbeda. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus *alpha* menurut (Suharsimi Arikunto, 2008: 109) yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sigma_1^2}{\sigma_t^2} \right)$$

keterangan:

r_{11} : reliabilitas yang dicari

n : jumlah sampel

$\sum \sigma_i^2$: jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 : varians total

Setelah angka reliabilitas (nilai r) diperoleh, selanjutnya angka tersebut akan diinterpretasikan dengan berpedoman pada tabel interpretasi nilai r berikut ini:

Tabel 7. Kriteria Reliabilitas

Koefisien reliabilitas (r_{11})	Kriteria
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah

Sumber: (Suharsimi Arikunto, 2010: 75)

3.10. Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2015: 335) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Berdasarkan pengertian diatas, teknik analisis data merupakan suatu proses mengurutkan data yang telah diperoleh, kedalam suatu pola untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif.

3.10.1. Penghitungan Rata-Rata Skor Motivasi Belajar

Selama kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas eksperimen, motivasi belajar siswa selalu di ukur pada setiap pertemuan yaitu dengan membagikan angket motivasi belajar pada akhir pembelajaran. Hasil pengisian angket pada setiap

pertemuan tersebut kemudian di jumlahkan dan didapatlah skor motivasi belajar masing-masing siswa pada setiap pertemuan.

Setelah diperoleh skor motivasi belajar sejarah siswa pada setiap pertemuannya, maka langkah selanjutnya adalah skor yang sudah di dapat kemudian diambil rata-ratanya, hasil rata-rata skor inilah yang dijadikan sebagai skor akhir motivasi dan nantinya akan digunakan untuk perhitungan selanjutnya. Adapun rumus yang di gunakan untuk mencari rata-rata skor menurut (Sudjana, 2005: 67) sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{x_1 + x_2 + x_3}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} : Rata-rata
 $x_1 + x_2 \dots\dots$: Skor
 n : Banyak data

3.10.2. Uji Prasyarat

Sebelum Teknik analisis data dilakukan, perlu dilakukan uji persyaratan. Adapun uji persyaratannya sebagai berikut:

3.10.3.1. Uji Normalitas Data

Untuk mengetahui apakah data yang diambil dari sampel penelitian yang terpilih merepresentasikan populasinya, maka biasanya dilakukan uji normalitas terhadap data tersebut. Uji normalitas untuk menganalisis data dengan menguji kenormalan data. Untuk melihat kenormalan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji Chi-Kuadrat. Langkah-langkah uji normalitasnya adalah sebagai berikut:

a) Hipotesis

H_0 : Kedua kelompok data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Kedua kelompok data tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

b) Taraf Signifikansi

Taraf signifikansi yang digunakan $\alpha = 5\%$

c) Statistik Uji

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{O_i - E_i}{E_i}$$

keterangan:

O_i = frekuensi harapan

E_i = frekuensi yang diharapkan

k = banyaknya pengamatan

d) Keputusan Uji

Tolak H_0 jika $x^2 \geq x_{(1-\alpha)(k-3)}$ dengan taraf $\alpha =$ taraf nyata untuk pengujian. Dalam hal lainnya H_0 diterima.

3.10.3.2. Uji Homogenitas

(Misbahuddin dan Iqbal Hasan, 2013: 289) mengatakan uji homogenitas data adalah uji persyaratan analisis tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan uji statistik tertentu. Uji ini berkaitan dengan penggunaan uji statistik parametrik.

Uji yang digunakan ialah menggunakan uji perbandingan dua varians

(Misbahuddin dan Iqbal Hasan, 2013:290-291) dengan rumus:

$$F_0 = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Prosedur pengujian statistiknya sebagai berikut:

- a. Menentukan formula hipotesi

H_0 = data varians homogen

H_1 = data varians tidak homogen

- b. Menentukan taraf nyata (α) dan nilai X^2

Taraf nyata yang digunakan ialah 5% (0,05)

Nilai F dengan db pembilang (v_1) = n-1 dan db penyebut (v_2) = n-1

- c. Menentukan kriteria pengujian

H_0 diterima apabila $F_0 \leq F_{tabel}$

H_0 ditolak apabila $F_0 \geq F_{tabel}$

- d. Menentukan kriteria pengujian

$$F_0 = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

- e. Kesimpulan

Menyimpulkan apakah H_0 diterima atau ditolak.

3.10.3.3 Pengkategorisasian Motivasi Belajar Siswa

Setelah skor akhir motivasi belajar siswa dari setiap pertemuan diperoleh maka langkah selanjutnya adalah mengkategorikan data motivasi belajar Sejarah siswa kedalam beberapa kategori. Pada penelitian ini peneliti mengkategorikan data motivasi belajar Sejarah siswa kedalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Data dari pengkategorian ini akan membantu pada perhitungan selanjutnya yaitu pada pengujian hipotesis. Ada beberapa langkah yang harus

dilakukan untuk mengkategorikan data berdasarkan interval nilai, langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menghitung mean hipotetik

$$\mu = \frac{1}{2}(I_{max} + I_{min})\sum k$$

Keterangan:

μ : Rerata Hipotetik
 I_{max} : Nilai Maksimal Item
 I_{min} : Nilai Minimal Item
 $\sum k$: Jumlah Item

a. Mencari Nilai Maksimal item

$$\frac{Skor\ Max\ Item}{Skor\ Max} \times 100$$

b. Mencari Nilai Minimal item

$$\frac{Skor\ Min\ Item}{Skor\ Max} \times 100$$

2. Menghitung deviasi standar hipotetik

$$\sigma = \frac{1}{6}(X_{max} + X_{min})$$

Keterangan:

σ : Deviasi standar Hipotetik
 X_{max} : Nilai Maksimal Subjek
 X_{min} : Nilai Minimal Subjek

a. Mencari Nilai Maksimal Subjek

$$\frac{Skor\ Max\ Subjek}{Skor\ Max} \times 100$$

b. Mencari Nilai Minimal Subjek

$$\frac{Skor\ Min\ Subjek}{Skor\ Max} \times 100$$

c. Kategorisasi

Skor yang didapat kemudian ditafsirkan dan diklarifikasikan. Adapun rumus pengklarifikasian pada motivasi belajar sejarah siswa adalah :

Tabel 8. Kategori Pembagian Tingkatan Skor Motivasi Belajar Siswa

No	Interval	Kategori
1	$X \geq (\mu + 1. \sigma)$	Tinggi
2	$(\mu - 1. \sigma) \geq X < (\mu + 1. \sigma)$	Sedang
3	$X < (\mu - 1. \sigma)$	Rendah

Sumber : Zainal Arifin, 2009: 237

3.11. Uji Hipotesis

Setelah data penelitian diperoleh, kemudian dilakukan analisis data untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang positif model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui ada pengaruh yang positif model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah dilakukan dengan menggunakan uji koefisien korelasi *Theta* (θ), ini disesuaikan dengan skala yang melekat pada masing-masing variabel yaitu skala nominal dan ordinal. Dengan rumus menurut (Misbahuddin dan Iqbal Hasan, 2013: 55) sebagai berikut:

$$\theta = \frac{\sum D_i}{T_2}$$

Keterangan:

$\sum D_i$:perbedaan absolut antara frekuensi di atas (f_a) setiap *rank* dan di bawah (f_b) setiap *rank* untuk pasangan variabel sub kelas nominal f_a - f_b .

T_2 : setiap frekuensi total pada sub kelas nominal di kalikan dengan setiap frekuensi.

Setelah dilakukan perhitungan dan didapat nilai koefesien korelasi *theta* maka dapat di ketahui arti nilai dari koefesien korelasi *theta* dengan melihat pada tabel koefesien korelasi sebagai patokan pada tabel 9 berikut:

Tabel 9. Interval Nilai Koefesien Korelasi

No	Interval Nilai	Koefesien Hubungan
1	KK = 0,00	Tidak ada
2	$0,00 < KK \leq 0,20$	Sangat Rendah atau Lemah Sekali
3	$0,20 < KK \leq 0,40$	Rendah atau Lemah tapi pasti
4	$0,40 < KK \leq 0,70$	Cukup berarti atau Sedang
5	$0,70 < KK \leq 0,90$	Tinggi atau Kuat
6	$0,90 < KK \leq 1,00$	Sangat Tinggi atau Kuat Sekali dapat diandalkan
7	KK = 1,0	Sempurna

Sumber: (Misbahuddin dan Iqbal Hasan, 2013: 48).

Keterangan :

Interval Nilai KK bernilai Positif atau Negatif

Nilai KK positif berarti Korelasi Positif

Nilai KK Negatif berarti Korelasi Negatif

REFERENSI

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kalitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta. Hal 2
- Ibid*, Hal 112
- Suharsimi Arikunto. 2007. *Prosedur suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta. Hal 115
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal 118
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : PT Bumi Aksara. Hal 53
- Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito. Hal 6
- Sugiyono, Op.Cit., Hal 118
- Ibid*, Hal 124
- Suharsimi Arikunto, Op.Cit., Hal 183
- Ibid*, Hal 161
- Sugiyono, Op.Cit., Hal 34
- Sugiyono, Op.Cit., Hal 39
- Hamzah B. Uno. 2012. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal 23
- Riduwan. 2014. *Metode dan teknik Penyusunan Thesis*. Bandung; Alfabeta. Hal 104
- Sugiyono, Op.Cit., Hal 199
- Ibid*, Hal 199

Syaiful Aswann. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
Hal 95

Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah. 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif*.
Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal 75-76

Suharsimi Arikunto, Op.Cit., Hal 23

Hamzah B. Uno, Op.Cit., Hal 2012

Misbahuddin dan Iqbal Hasan. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*.
Jakarta : Bumi Aksara. Hal 298

Suharsimi Arikunto, Op.Cit., Hal 211

Ibid., Hal 87

Ibid., Hal 221

Margono Op.Cit., Hal 118

Suharsimi Arikunto, Op.Cit., Hal 109

Suharsimi Arikunto, Loc.Cit., Hal 75

Sugiyono, Op.Cit., Hal 335

Sudjana, Op.Cit., Hal 67

Misbahuddin dan Iqbal Hasan, Op.Cit., Hal 289

Ibid., Hal 290-291

Ibid., Hal 55

Ibid., Hal 48

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap motivasi belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Krui Tahun Ajaran 2016/2017 dengan nilai koefisien korelasi Theta (θ) sebesar 0,50625 dengan indikasi:

Nilai Koefisien korelasi theta sebesar 0,50625 jika dimasukkan kedalam tabel koefisien korelasi termasuk dalam kategori cukup berarti atau sedang yang artinya memiliki nilai yang positif, yang berarti dengan digunakannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini di kelas maka dapat bermanfaat untuk meningkatkan motivasi belajar sejarah siswa atau dapat dikatakan model pembelajaran ini baik digunakan untuk mempengaruhi atau meningkatkan motivasi belajar siswa.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, dituntut untuk lebih berani dalam menyampaikan pendapatnya, menguasai materi atau tugas yang diberikan.
2. Bagi para guru, Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat digunakan sebagai alternatif dalam kegiatan pembelajaran Sejarah untuk memotivasi belajar siswa.
3. Bagi sekolah, agar dapat melengkapi kebutuhan dalam proses pembelajaran sehingga dalam berlangsungnya pembelajaran dapat di lakukan secara baik dan maksimal.
4. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pengajaran sehingga tercipta suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan khususnya pada mata pelajaran sejarah.
5. Dengan adanya keterbatasan pada penelitian ini oleh karena itu disarankan perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini dapat diterapkan pada semua materi pelajaran dan pada setiap jenjang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah. 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arends, Richard. 2008. *Learning to Teach : Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Aswann, Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- B. Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta..
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fathurrohman, Muhammad 2015 *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. 2011. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. Hal 4
- Hugiono dan P.K. Poerwantana. 1987. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta : Bina Aksara.
- I Gde Widja. *Sejarah Lokal Suatu Perspektif dalam Pengajaran Sejarah*. Jakarta : Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Perkembangan Model Pembelajaran*. Jakarta : Kata Pena. Hlm 24.

- M. Hosnan. 2016. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Riduwan. 2014. *Metode dan teknik Penyusunan Thesis*. Bandung; Alfabeta.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : RajaGravindo Persada.
- Syaiful, Sagala. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Surakhmad, Winarno. 1989. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode Dan Teknik*. Bandung : Tarsito.
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka. Hal 67
- Taufik Amir.(2009). *Inovasi Pendidikan melalui Probelem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pembelajar di Era Pengetahuan*. Jakarta : Kencana.